

BAB IV

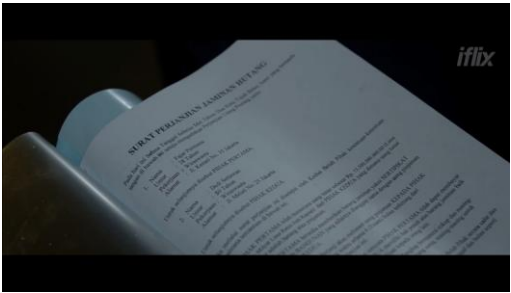
PEMBAHASAN

A. Analisis Semiotikadan Pesan Dakwah dalam film “Keluarga Cemara”

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait rumusan masalah “Bagaimana pesan dakwah dalam film Keluarga Cemara?” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam semiotika Roland Barthes yang menggagas tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Roland Barthes menyebutnya sebagai tanda denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah Roland Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca.

Setelah menemukan adegan yang dipilih untuk dianalisis menggunakan dua tahap tadi, lalu penulis mencari makna (menganalisis) pesan dakwah apa yang tersampaikan dalam adegan tersebut. Penulis memperkuat pesan dakwah dengan menggunakan landasan Al Quran dan Hadits. Menggunakan Al Quran dan Hadist sebagai landasan pesan dakwah karena Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan acuan dalam menjalankan syariat agama. Sedangkan Hadits dijadikan pedoman kedua karena hadits menjelaskan beberapa perilaku Rasulullah SAW yang dapat dijadikan contoh oleh umat Islam. Adapun adegan dan dialognya yang dianalisis sebagai berikut:

Table 2.1
Matrik Analisis Semiotika
Bahaya Dalam Berhutang

No.	Konten Film	
1.	<p>Adegan : Surat perjanjian yang ditunjukkan ke Abah.</p> <p>Setting : Di depan rumah.</p> <p>Menit : 00 : 11 : 27</p> <p>Tokoh : Abah.</p>	
	Penanda	Petanda
		<p>Gambar di samping adalah surat perjanjian jaminan hutang, bahwa pihak peminjam tidak bisa mengembalikan uang pinjaman dan sebagai biaya tebusnya, maka rumah akan disita oleh pihak yang memberikan pinjaman hutang tersebut.</p>
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	<p>Surat perjanjian yang berisi kesepakatan serta tanda tangan antara pemijam modal dan yang memberikan modal pinjaman uang. Jika uang tidak bisa kembali maka rumah yang menjadi jaminan akan di serahkan kepada pemberi modal.</p>	<p>Kakak ipar Abah telah bekerja sama dengan perusahaan lain dan meminjam modal dengan jaminannya adalah rumah Abah, dan kakak ipar tersebut tidak bisa mengembalikan uang pinjaman sehingga rumah abah disita oleh penaggih hutang.</p>
	Pesan Dakwah	

Dari adegan diatas terdapat makna dakwah yaitu, lebih baik kita meninggalkan perilaku hutang, karena hutang adalah hukumnya makruh(lebih baik untuk ditinggalkan). Sebab jika lupa untuk melunasi hutang maka ketika dia meninggal jiwanya akan tergantung sampai hutang tersebut terlunasi.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

Yang artinya :

“*Jiwa seorang mukmin tergantung karena hutangnya, sampai dilunaskannya*”

Jika orang yang mempunyai hutang tersebut meninggal karena mati syahid dia akan ditahan untuk masuk surga, meskipun dia memiliki banyak amalan namun belum menyelesaikan permasalahannya terhadap orang yang menghutangnya.

Dari ‘Abdillah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, Rasulullah SWA bersabda :

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

Yang artinya :

“*Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang.*” (HR. Muslim no. 1886)

Seorang Muslim akan masuk surga jika dia meninggalkan sifat kesombongan, meninggalkan perilaku tercela seperti mencuri dan tidak melakukan hutang.

Diriwayatkan dari Tsauban, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ: الْكِبْرِ، وَالْعُلُولِ، وَالدَّيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Yang artinya :

“*Barang siapa yang mati sedangkan dia berlepas diri tiga hal, yaitu kesombongan, ghulul (mencuri harta rampasan perang sebelum dibagikan) dan hutang, maka dia akan masuk surga.*” (HR At-Tirmidzi no.1572, Ibnu Majah no.2412 dan yang lainnya. Syaikh Al-Albani mengatakan, “Shahih” di Shahih Sunan Ibnu Majah)

Ketika seseorang berhutang tidak diperbolehkan memberikan keuntungan atau uang lebih ketika membayar hutang tersebut. Karena kelebihan atau keuntungan tersebut dinamakan riba.

Seperti yang dinyatakan dalam kaidah :

كُلُّ قَرْضٍ جَرٌّ مَنَفَعَةٌ فَهُوَ رِبَاٌ

Yang artinya :

“Setiap hutang yang memberikan keuntungan, maka (keuntungan) itu adalah riba.”
(HR. Baihaqi)

Dalam Al Quran juga mengajarkan panduan agar hutang yang tidak terjebak dalam transaksi riba, dan juga mengajarkan beberapa adab umum untuk kepentingan keamanan transaksi hutang dan menghindari setiap potensi sengketa belaka. Salah satu adab berhutang dalam Al Quran yaitu mencatat transaksi hutang.

Seperti firman Allah dalam Al Quran berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.” (QS. Al Baqarah : 282).

Sebagai umat muslim sangat tidak baik jika mempunyai kebiasaan berhutang. Berhutang bukan suatu perbuatan dosa besar tetapi mempunyai keburukan didalamnya, apalagi jika mempunyai kebiasaan berhutang. Karena seseorang yang terbiasa berhutang bisa mengantarkannya kepada perbuatan-perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW sangat takut berhutang dan sangat takut jika hal tersebut menjadi kebiasaan.


Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَّبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

Yang artinya :

“Sesungguhnya seseorang yang (biasa) berhutang, jika dia berbicara maka dia berdusta, jika dia berjanji maka mengingkarinya” (HR Al Bukhari no. 832 dan Muslim no. 1325/589).

Table 2.2
Matrik Analisis Semiotika
Membantu Orang Tua

No.	Konten Film	
2.	<p>Adegan : Ara sedang membantu membersihkan kaca rumah.</p> <p>Setting : Ruang Tamu.</p> <p>Menit : 00 : 20 : 53</p> <p>Tokoh : Ara.</p>	
	Penanda	Petanda
		<p>Ara sedang membantu membersihkan rumah bagian mengelap kaca candela.</p> <p>Emak : Ara bisa ?</p> <p>Ara: Bisa.</p>
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	<p>Ara dengan senang hati membantu Emak membersihkan rumah. Ara membersihkan kaca candela dengan menggunakan kain.</p>	<p>Seorang gadis kecil yang masih duduk di bangku SD dengan penuh senang hati membantu Emaknya untuk membersihkan rumah. Dia mengerti keadaan sekarang bahwa harus hidup dengan kesederhanaan jadi jika melakukan sesuatu harus dilakukan dengan gotong royong.</p>
Pesan Dakwah		

Adegan di atas menggambarkan pesan dakwah bahwa seorang anak harus membantu kedua orang tua, harus berbakti kepada orang tua. Seperti firman Allah yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya :

“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al- ‘Ankabut : 8).

Dan jika seorang anak tidak berbakti kepada kedua orang tua, maka akan mendapatkan dosa besar.

Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُنبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَايِرِ ؟ (ثَلَاثًا، قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : (الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ) وَكَانَ مُتَكِنًا (أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ) مَا زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قُلْتُ لَيْتَهُ سَكَتَ

Yang artinya :


“Apakah kalian mau kuberitahu mengenai dosa yang paling besar ? para sahabat menjawab, “mau, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “(Dosa terbesar adalah) mempersekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tau.” Beliau mengucapkan hal itu sambil duduk bertelekan pada tangan. (Tiba-tiba beliau menegakkan duduknya dan berkata), “ Dan juga mengucapkan (sumpah) palsu.” Beliau mengulang-ulang perkataan itu sampai saya berkata (dalam hati), “ Duhai, seandainya beliau diam.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Itu beberapa ayat Al Quran dan Hadis yang menjelaskan bahwa kita sebagai anak harus membantu kedua orang tua seperti contoh membantu membersihkan rumah, membantu menyapu dll. Secara tidak langsung kedua orang tua akan senang jika pekerjaan rumah dapat diselesaikan dengan bersama-sama, dan menambah kehangatan kasih sayang dalam keluarga.

Table 2.3

Matrik Analisis Semiotika

Tidak Bersalaman Kepada Yang Bukan Muhrim

No.	Konten Film	
3.	<p>Adegan : Euis pertama kali masuk sekolah barunya yang berada di desa.</p> <p>Setting : Di dalam kelas.</p> <p>Manit : 00 : 29 : 43</p> <p>Tokoh : Euis dan teman-teman barunya.</p>	
	Penanda	Petanda
		<p>Euis pertama kali masuk sekolah barunya yang berada di desa. Ketika Euis masuk kelas dia disambut dengan teman-temannya dan beberapa temannya mengajak Euis berkenalan.</p>
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	<p>Ketika Euis masuk kelas disambut oleh teman barunya dan mengajak Euis berkenalan. Teman barunya laki-laki mengulurkan tanganya untuk mengajak Euis bersalaman dalam arti berkenalan. Namun Euis tidak mengulurkan tanganya.</p>	<p>Euis tidak mengulurkan tanganya ketika diajak berkenalan dengan teman laki-lakinya karena Euis tau bahwa kepada laki-laki yang bukan muhrim tidak diperbolehkan bersalaman.</p>
	Pesan Dakwah	

	<p>Adegan diatas mempunyai pesan dakwah yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak diperbolehkan berjabat tangan, karena di dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan bersentuhan lawan jenis yang bukan muhrim.</p> <p>Rasulullah SWA bersabda :</p> <p style="text-align: center;">لَأَنْ يُطَعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تُحِلُّ لَهُ</p> <p>Yang artinya :</p> <p>“Ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahromnya.” (HR. Thobroni dalam Mu’jam Al Kabir 20: 211)</p> <p>Hadis tersebut menunjukkan kerasnya ancaman perbuatan bersentuhan lawan jenis yang bukan mahromnya.</p>
--	--

Table 2.4

Matrik Analisis Semiotik

Kewajiban Mencari Nafkah

No.	Konten Film	
4.	<p>Adegan : Abah sedang bekerja mengangkat semen.</p> <p>Setting : Di tempat kerja abah.</p> <p>Waktu : 00 : 35 : 19</p> <p>Tokoh : Abah.</p>	
	Penanda	Petanda

	<p>Abah sekarang bekerja menjadi kuli bangunan. Beliau rela bekerja menjadi apapun yang terpenting halal dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p>	<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>
<p>Abah bekerja menjadi kuli bangunan, pasca ditipu oleh adek iparnya. Abah kehilangan pekerjaan sebagai bos dan kehilangan rumahnya. Namun abah tetap berusaha mencari pekerjaan halal untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.</p>	<p>Abah menyadari perekoniannya sekarang tidak seperti dulu yang serba berkecukupan. Namun abah tidak berputus asa untuk tetap bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya, karena abah menyadari bahwa kewajiban seorang kepala keluarga adalah mencari nafkah.</p>
<p style="text-align: center;">Pesan Dakwah</p>	
<p>Dalam adegan diatas mengandung pesan dakwah yaitu bahwa kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah, untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.</p> <p>Seperti firman Allah SWT :</p> <p style="text-align: center;">الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebgaiian dari harta mereka.”</i> (Q.S An Nisa 4:34)</p> <p>Ketika seorang laki-laki memberikan nafkah kepada istrinya dan anak-anaknya juga dianjurkan dengan cara yang baik.</p> <p>Seperti firman Allah SWT :</p> <p style="text-align: center;">وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا</p>	

Yang artinya :

“Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf.” (Q.S Al Baqarah 2:233)

Seorang kepala keluarga tidak hanya mendapatkan kehormatan dari seorang istri karena sudah memberikan nafkah tetapi dia juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam hadits Saad bin Malik diceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

وَأِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّقْمَةُ الَّتِي تَرَفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ

Yang artinya :

“Sesungguhnya, meskipun engkau memberikan nafkah kepada keluargamu sendiri, engkau tetap memperoleh pahala, sampai sekerat makanan yang engkau suapkan kemulut istrimu.” (Bukhari)

Dari Abu Mas’ud Al Badri diceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Yang artinya :

“Apabila seorang muslim member nafkah kepada keluarganya karena Allah, maka pahala nafkahnya itu sama dengan pahala sedekah.” (HR. Muslim)


Allah SWT berfirman :

مَثَلُ الذَّيْنِ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya :

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al Baqarah 261)

Table 2.5
Matrik Analisis Semiotika
Tidak Boleh Mencela

No.	Konten Film	
5.	<p>Adegan : Andi mendapat teguran dari guru karena dia mencela temannya.</p> <p>Setting : Di kelas.</p> <p>Menit : 00 : 44 : 58</p> <p>Tokoh : Andi, Deni dan bapak guru .</p>	
	Penanda	Petanda
		<p>Andi mendapat teguran dari bapak guru. Berupa pertanyaan umpan balik yaitu diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris, namun Andi tidak bisa menjawabnya.</p>
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	<p>Andi mengejek Deni akhirnya dia mendapatkan imbasanya yaitu Andi juga mendapatkan pertanyaan yang sama seperti yang di tanyakan kepada Deni.</p>	<p>Karena mengejek akan mendapatkan keburukan yang setimpal dengan apa yang telah diperbuatnya, jadi lebih baik untuk menghindari perbuatan tersebut.</p>
Pesan Dakwah		

Adegan di atas mengandung pesan dakwah sebagai umat muslim tidak boleh mencela saudaranya atau temannya. Karena mencela merupakan perbuatan yang tidak baik. Karena yang kita cela belum tentu lebih buruk dari kita, maka kita harus selalu berbuat baik kepada semua orang. Suatu hari ada sahabat Rasulullah SAW yaitu Abu Jurayy, dia meminta wasiat kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda :

لَا تَسِيَنَّ أَحَدًا

Yang artinya :

"Janganlah engkau menghina seorangpun."

Sebagai umat muslim tidak boleh mencela atau menghina saudaranya walau itu seorang laki-laki atau perempuan. Karena kita tidak pernah tau siapa kah yang paling baik hatinya kecuali Allah SWT yang hanya bisa melihat kebaikan manusia. Begitupun kita juga tidak diperbolehkan untuk mencela diri sendiri karena mencela akan mendatangkan keburukan, lebih baik kita selalu bersyukur dan menghormati kepada setiap manusia.

Firman Allah berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yang artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujuraat : 11)

Selain mencela kita juga tidak diperbolehkan untuk sombong, yang merasa dirinya bisa. Rasulullah SAW bersabda :

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ

Yang artinya :

"Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim no.91)

Yang dimaksud meremehkan orang lain adalah bisa jadi apa yang kita remehkan lebih mulia disisi Allah SWT.

Table 2.6

Matrik Analisis Semiotika
Adab Makan Menggunakan Tangan Kanan

No.	Konten Film	
6.	<p>Adegan : Emak makan dengan menggunakan tangan kanan.</p> <p>Setting : Ruang makan.</p> <p>Menit : 00 : 41 : 13</p> <p>Tokoh : Emak.</p>	
	Penanda	Petanda
		Emak sedang makan kerupuk di ruang makan. Dan sedang membicarakan bisnis yang akan dijalankan bersama keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Emak makan kerupuk menggunakan tangan sebelah kanan. Bersama Euis dan teh salma di ruang makan.	Emak makan kerupuk dengan tangan kanan. Dan sambil memikirkan bisnis apa yang akan dijalankan. Karena makan krupuk maka emak mempunyai idea mejual kerupuk tersebut.
	Pesan Dakwah	
	Adegan di atas mengandung pesan dakwah yaitu ketika makan seharusnya menggunakan tangan kanan seperti anjuran makan Raulullah SAW.	


	<p>Sabda Rasulullah yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">إِذَا أَكَلْتُمْ فَلْيَأْكُلُوا بِيَمِينِهِمْ ، وَإِذَا شَرَبْتُمْ فَلْيَشْرَبُوا بِيَمِينِهِمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Jika kalian makan, maka hendaknya makan dengan tangan kanannya, dan jika minum maka hendaknya minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri.”</i> (HR. Muslim 2020)</p> <p>Sebagaimana juga diceritakna oleh sahabat Umar bin Abi Salamah:</p> <p style="text-align: center;">كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تُطَيِّشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Sewaktu aku masih kecil, saat berada dalam asuhan Raulullah SAW, pernah suatu ketika tanganku kesana ke mari (saat mengambil makanan) di nampan. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku : Wahai bocah, ucaplah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta ambil makanan yang berada di dekatmu”.</i> (HR. Bukhari no.5376, Muslim no.2022)</p>
--	--

Table 2.7

Matrik Analisis Semiotika

Arti Kesabaran

No.	Konten Film		
7.	<p>Adegan : Emak meyakinkan abah bahwa Emak akan selalu bersama abah.</p> <p>Setting : Ruang Keluarga.</p> <p>Waktu : 00 : 58 : 16</p> <p>Tokoh : Emak dan Abah.</p>		
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Penanda</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Petanda</td> </tr> </table>	Penanda	Petanda
Penanda	Petanda		


	<p>Emak meyakinkan abah, bahwa emak akan selalu bersama abah dalam keadaan apapun.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p>	<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>
<p>Emak menasehati abah agar abah sabar dalam keadaan seperti ini dan tidak menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa memberikan yang terbaik buat keluarga.</p>	<p>Abah merasa kecewa karena tidak bisa memberikan apa yang diminta oleh anaknya, tidak bisa memberikan rumah yang mewah. Karena setelah ditipu oleh adik iparnya sendiri abah mengalami kecelakaan sehingga belum bisa bekerja kembali.</p>
<p style="text-align: center;">Pesan Dakwah</p>	
<p>Adegan diatas mempunyai pesan dakwah yaitu kita harus sabar dan ikhlas ketika menerima cobaan. Kita harus percaya bahwa cobaan dari tuhan sesuai dengan kadar kemampuan kita untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>Seperti firman Allah yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”</i> (QS. Al-Baqarah : 153)</p> <p>Dalam Al Quran juga di jelaskan bahwa kita sebagai umat Muslim di larang untuk bersedih , seperti firman Allah yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Janganlah kamu lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, karena kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”</i></p>	

	<p>(QS. Ali Imran : 139).</p> <p>Dalam kandungan ayat al quran diatas, kita harus bersabar karena Allah pasti akan menolong orang-orang yang sabar. Dan janganlah bersedih karena masih banyak orang yang belum beruntung dari pada kita.</p> <p>Dan perlu kita ketahui bahwa Allah menyayangi hamba-hambanya yang selalu sabar, sebagaimana firman-Nya :</p> <p style="text-align: right;">وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ</p> <p>Yang artinya :</p> <p>“Dan Allah SWT mencintai orang-orang yang sabar.” (QS. Ali Imran : 146)</p>
--	--

Table 2.8

Matrik Analisis Semiotika


Rezeki karena Anak

No.	Konten Film	
8.	<p>Adegan : Emak menunjukkan test peck ke abah, kalau Emak positif hamil.</p> <p>Setting : Di ruang makan.</p> <p>Waktu : 00 : 51 : 22</p> <p>Tokoh : Emak dan Abah.</p>	
	Penanda	Petanda
		<p>Emak menunjukkan test peck kepada abah, bahwa emak positif hamil. Emak takut jika kerana kehamilannya akan menambah beban untuk abah.</p>

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Emak memberikan hasil test peck kepada abah, bahwa emak positif hamil, terlihat dari dua garis tersebut.	Emak menunjukkan hasil test peck dengan keraguan. Emak takut jika menambah beban untuk abah. Namun abah dan emak menerima rezeki tersebut karena Tuhan mengabulkan doa Ara, sebab Ara yang meminta dedek.
Pesan Dakwah	
<p>Dari adegan diatas mengandung pesan dakwah yaitu ketika kita mendapatkan rizki dari Allah, seperti contoh adegan tersebut yaitu mendapatkan anak lagi, maka kita tidak boleh menolak atau menggugurkannya, karena anak adalah titipan rizki dari tuhan untuk hambanya.</p> <p>Firman Allah SWT yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبِيَ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِن قَتَلْتُمْ كَانََ خَطِيئَةً كَبِيرًا</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan member rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa besar.”</i> (Q.S Al Isra 31)</p> <p>Anak-anak dengan sendirinya merupakan rizki dari Allah SWT. karena rizki sejatinya adalah segala hal yang bermanfaat dan menyenangkan penerimanya. Allah menjanjikan bahwa setiap anak yang terlahir akan Allah jain rizkinya.</p> <p>Seperti firman Allah :</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamudan kepada mereka.”</i> (QS. Al An’am 51)</p>	

Table 2.9

Matrik Analisis Semiotika
Memaafkan Kesalahan Anak

No.	Konten Film	
9.	<p>Adegan : Euis meminta maaf kepada Abah, dan abah memaafkan.</p> <p>Setting : Ruang makan.</p> <p>Waktu : 01 : 04 : 12</p> <p>Tokoh : Euis, Emak dan Abah.</p>	
	Penanda	Petanda
		Euis meminta maaf kepada abah karena Euis tidak mematuhi perintah abah dan Euis pernah berbohong kepada abah.
	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Euis meminta maaf kepada abah, dan mengakui segala kesalahan Euis.	Euis mengerti bahwa dia telah tidak patuh kepada abah, hingga dia sadar bahwa yang telah dilakukan adalah salah dan akhirnya Euis meminta maaf kepada abah. Abah dengan senang hati memaafkan kesalahan Euis dan Euis berjanji tidak akan mengulainya lagi.
Pesan Dakwah		
Adegan diatas mempunyai pesan dakwah yaitu ketika anak mempunyai salah kepada orang tua maka harus meminta maaf. Dan sebagai orang tua harus memaafkan anak yang sudah meminta maaf dan menyadari atas kesalahannya.		

	<p>Seperti yang tertera dalam Al Quran.</p> <p>Firman Allah SWT yang berbunyi :</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ</p> <p>Yang artinya:</p> <p><i>“Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”</i> (Q.S At Taghabun 14)</p> <p>Selain hanya memaafkan kita tidak boleh mencela orang yang berbuat salah, tidak boleh berkata yang tidak baik yang dapat menyakitkan hatinya, karena Allah SWT tidak menyukai hal tersebut.</p> <p>Firman Allah SWT yang berbunyi :</p> <p>قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”</i> (Q.S Al Baqarah 263)</p>
--	--